

Langkah pertama, kesadaran

Mulai dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki banyak kebudayaan dan keberagaman yang berdampak positif. Indonesia juga memiliki segudang potensi sumber daya alam yang dapat dikelola bagi kehidupan negara dan masyarakat. Khususnya di bagian timur Indonesia, Maluku tersembunyi dengan limpahnya hasil alam dalam berbagai bidang.

Secara umum potensi sumber daya alam Maluku dibagi dalam beberapa sektor utama seperti perkebunan, pariwisata, perikanan, pertambangan dan energi. Dari sekian banyaknya sektor tersebut, Maluku hanya menaruh sebagian kecil perhatian dalam bidang pertambangan mineral. Berhubung beberapa pulau di Maluku, menyimpan bahan-bahan bermutu seperti logam dasar, mika.

Saat ini, sumber daya alam dan lingkungan hidup merupakan salah satu modal utama untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan suatu daerah. Ketersediaan sumber daya alam dalam jumlah yang cukup dan kualitas lingkungan hidup yang baik merupakan pendukung kesinambungan pembangunan saat ini dan di masa yang akan datang. Namun semakin modern kehidupan masyarakat, semakin tinggi juga tuntutan masyarakat akan hasil sumber daya alam. Ditambah lagi meningkatnya jumlah penduduk yang menjadi faktor pengaruh kebutuhan masyarakat akan sumber daya alam yang semakin meningkat.

Maluku telah berhasil mengembangkan potensinya dalam beberapa aspek. Mulai dari menjadi penghasil pala, fuli (Bunga pala), cengkeh dan mutiara. Maluku telah berhasil menjalankan perdagangan kehutanan, perikanan dan punya pertambangan gas dan minyak bumi serta sumber daya perairan yang luas.

Akan tetapi hasil yang dicapai belum benar-benar maksimal mengingat berbagai kendala dan masalah yang dihadapi saat ini. Memang bukan bualan lagi kalau hasil laut dari Maluku benar-benar luar biasa, dapat dikatakan sebagai lumbung ikan nasional. Namun proses pengambilan serta rute perdagangan yang sempit membuat harga mejadi tidak sepadan dan justru kerugian yang didapat. Potensi

tambang yang sekarang ini ada di Maluku, namun perizinan tidak dikeluarkan dari daerah melainkan dari pusat menjadi salah satu kendala.

Banyak yang mengatakan kalau masyarakat Maluku 'malas'. Tetapi apakah itu persoalan yang sebenarnya-- Itu hanyalah seperti fenomena gunung es yang terlihat di permukaan. Yang ada hanyalah masyarakat Maluku kurang mendapat kesempatan. Kurangnya infrastruktur yang memadai dan memberi kemudahan. Kebingungan untuk menentukan lokasi penjualan, akhirnya barang dagangan seperti ikan, tomat di jual dengan harga yang tidak sebanding. Tidak ada kesempatan untuk usaha secara adil dan merata. Pekerjaan dan hasil yang diperoleh hanya semata untuk bertahan hidup.

Tantangan lain datang dari ranah politik. Pergantian kepemimpinan berarti pergantian visi dan misi, tidak ada kesinambungan. Seseorang bisa sejahtera hanya karena bersosialisasi dengan politik. Istilahnya, siapa yang dekat api, dia yang panas akhirnya yang miskin jadi tambah miskin, yang kaya justru tambah kaya. Padahal untuk saat ini, Maluku menjadi salah satu lumbung pangan Indonesia. Maluku punya lautan yang luas dan daratan yang subur. selain dibantu juga oleh pintu ekspor.

Saat ini, lebih banyak pengusaha kalangan atas yang dipekerjakan. Semestinya setiap masyarakat mendapat kesempatan yang sama, sampai masyarakat pesisir juga perlu diberdayakan. Penjajakan juga hubungan dan estimasi keperluan agar tidak alami kekurangan.

Hal yang paling mendasar untuk dilakukan adalah; mengubah mindset atau wawasan berpikir masyarakat. Sejak dulu yang mereka pikirkan dan mengerti hanyalah menanam kemudian mendapat uang secukupnya. Cara berpikir yang benar adalah menanam sekarang untuk panendi masa mendatang. Bagaimana bisa terus bertahan dalam segala halangan dan terus masju ke arah masa depan yang lebih baik.

Hal berikut adalah infrastruktur. Mulai membenahi diri dengan memikirkan potensi yang dimiliki setiap daerah. Karena mulai dari bagian timur sampai ke

barat saat ini terasa begitu sulit. Makanya sulit bagi masyarakat untuk lebih terbuka dengan dunia luar. Belum lagi kalau musim ombak, masyarakat susah menyebrang karena transportasi yang digunakan terbatas.

Dan dalam keadaan seperti ini, tidak banyak orang yang mau lakukan gerakan untuk mengubah sesuatu. Saat ini, kesempatan untuk berubah harus di mulai dulu dari diri sendiri. Mungkin ada lahan yang cukup, mungkin ada transportasi yang jadi masalah. Yang bisa dilakukan saat ini mulai dari aksi-aksi kecil tadi. Kemudian berkembang dalam pola pikir untuk menarik keuntungan dari potensi sumber daya alam yang kita dimiliki. Memikirkan cara kreatif dan diluar kotak untuk menyalurkan ikan, sagu dalam bentuk modifikasi.

Dalam perikanan saat ini kita mungkin masih kurang dalam infrastruktur. Jadi kita bisa melakukan pengelolaan bersama, menggunakan infra mereka dan melakukan pembagian secara merata. Atau misalkan di teluk, bisa kita gunakan budidaya secara besar-besaran secara terpadu. Karena harga ikan akan turun di dalam kota dan sulit mendapat untung. Maka dari itu kita pikirkan jalan yang memberikan keuntungan.

Saat satu persatu kendala mulai teratasi, dengan bantuan masyarakat dan dukungan luar biasa dari sumber daya alam yang kita miliki, banyak hal yang bisa dilakukan. Sekarang baru beberapa persen yang bisa diperoleh dari hasil sumber daya yang ada. Namun kedepannya ada banyak keuntungan dan hasil yang bisa dicapai.